

Pendampingan Masyarakat Desa Wisata Untuk Mempromosikan Kawasan Saribu Rumah Gadang di Nagari Koto Baru, Solok Selatan

Risky Ramadhan^{1*}, Endah Purwaningsih², Azhari Syarief³, Triyatno Triyatno⁴
Rifyan Ruman⁵

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

⁵Universitas Pattimura

*Corresponding author, e-mail: riskyramadhan@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah daerah. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan. Agar daya tarik wisata meningkat, diperlukan strategi promosi yang cocok. Tujuan dari kegiatan ini adalah Masalah yang dihadapi mitra yaitu (1) Keterbatasan pengetahuan mitra dalam mempromosikan Kawasan Saribu Rumah Gadang ke Level Lokal dan Nasional, (2) Belum Tersedianya Informasi Penunjuk Lokasi Kawasan Rumah Gadang (3) Kesulitan Promosi Wisata Terdigitalisasi di Kawasan Saribu Rumah Gadang. Dengan aplikasi ini memberikan informasi secara detail dan interaktif akan akomodasi pariwisata dalam bentuk mobile application dengan nama Aplikasi Geowisata Smart SRG untuk meningkatkan kunjungan wisata di Kawasan Saribu Rumah Gadang, meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar dengan pengembangan lokasi wisata berbasis kearifan lokal dan mempromosikan Kawasan Saribu Rumah Gadang sebagai upaya melestarikan kearifan lokal.

Kata Kunci: Geo Wisata; Kearifan lokal; Pemberdayaan.

Abstract

Tourism is a variety of tourism activities and is supported by various facilities and services provided by the community, businessmen, government and local government. Tourism potential is all objects (natural, cultural, man-made) that require a lot of handling in order to provide attractive value for tourists. In order to increase tourist attractiveness, a suitable promotion strategy is needed. The purpose of this activity is the problems faced by partners, namely (1) Limited knowledge of partners in promoting the Saribu Rumah Gadang Area to Local and National Levels, (2) Unavailability of Information Locating the Rumah Gadang Area (3) Difficulties in Promoting Digitalized Tourism in the Saribu Rumah Gadang Area Tower House. With this application, it provides detailed and interactive information on tourism accommodation in the form of a mobile application with the name Smart SRG Geotourism Application to increase tourist visits in the Saribu Rumah Gadang Area, improve the standard of living of the surrounding community by developing tourist sites based on local wisdom and promoting the Saribu Rumah Gadang Area. as an effort to preserve local wisdom.

Keywords: Empowerment; GeoTourism; Local wisdom.

How to Cite: Ramadhan, R. et al. (2023). Pendampingan Masyarakat Desa Wisata Untuk Mempromosikan Kawasan Saribu Rumah Gadang di Nagari Koto Baru, Solok Selatan. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 426-432.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Keindahan alam dan wujud kebudayaan masih dilestarikan hingga kini yakni Kawasan Saribu Rumah Gadang. Kini Kawasan Saribu Rumah Gadang bukan hanya sebagai wujud dari kebudayaan Minangkabau, melainkan memiliki nilai guna yakni menjadi kawasan wisata yang cukup diminati baik oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan data Dinas Pariwisata tahun 2019, data kunjungan objek wisata Kawasan Saribu Rumah Gadang belum tercatat (Gusriza, 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi promosi dan promosi Kawasan Saribu Rumah Gadang. Promosi suatu kawasan wisata dapat mempengaruhi jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan ke kawasan tersebut. Permasalahan yang ada saat ini adalah promosi wisata Kawasan Saribu Rumah Gadang belum mampu menarik banyak wisatawan untuk berkunjung serta kurangnya informasi dalam media promosi tersebut (Pristiwasana, 2017; Putri, 2018). Adanya pengembangan Kawasan Saribu Rumah Gadang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat setempat. Awalnya mata pencaharian rata-rata penduduk di Kawasan Saribu Rumah Gadang adalah bertani, namun dengan diadakannya kawasan ini sebagai salah satu kawasan wisata, sumber penghasilan penduduk pun mulai bertambah seperti berdagang atau menjadi *tour guide* para wisatawan yang datang ke Kawasan Saribu Rumah Gadang. Sehingga peran wisatawan sebagai pengunjung kawasan tersebut juga akan memiliki dampak terhadap peningkatan perekonomian penduduk setempat. Dalam penyelesaian masalah promosi Kawasan Saribu Rumah Gadang penulis bermaksud mengembangkan penerapan IPTEK sebagai luaran utama yaitu dalam bentuk aplikasi berbasis *mobile*. Aplikasi ini dapat mempromosikan Kawasan Saribu Rumah Gadang dan mempermudah pengguna dalam menemukan berbagai akomodasi wisata yang disediakan di Kawasan Saribu Rumah Gadang. Aplikasi yang direncanakan berupa aplikasi *online* karena aplikasi ini memberikan informasi secara detail dan interaktif akan akomodasi pariwisata dalam bentuk *mobile application* (Yulfa et al., 2022). Dibuat *online* agar keakuratan dan keterbaruan kawasan wisata dapat langsung disinkronkan dengan aplikasi ini. Nama aplikasi yang diusung oleh tim yakni 'Aplikasi Geowisata Smart SRG'.

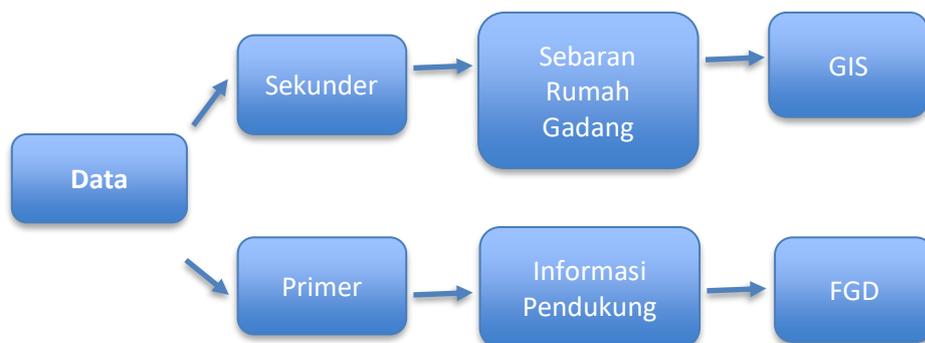
Dari segi ekonomi, aplikasi ini dapat membantu pengguna dalam menentukan rute yang tepat, dan jenis transportasi yang dapat digunakan serta mengestimasi pengeluaran biaya untuk berwisata. Selain itu, aplikasi ini dapat digunakan sebagai *tour guide* dalam mengetahui sejarah, sosial, budaya serta memberikan informasi sebaran lokasi penginapan, restaurant, pusat oleh-oleh, dan SPBU di Kawasan Saribu Rumah Gadang. Jangka panjang dari program aplikasi yang kami buat dapat menyentuh seluruh lokasi wisata yang ada di Indonesia, sehingga memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan wisata di Indonesia.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penerapan model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) merupakan metode penelitian aksi yang dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pembangunan (Chambers, 1994). Robert Chambers menegaskan bahwa PRA memungkinkan orang desa (baca: masyarakat) dapat mengungkapkan dan menganalisis situasi mereka sendiri serta secara optimal merencanakan dan melaksanakan tekad itu di desanya sendiri (Chambers, 1994).

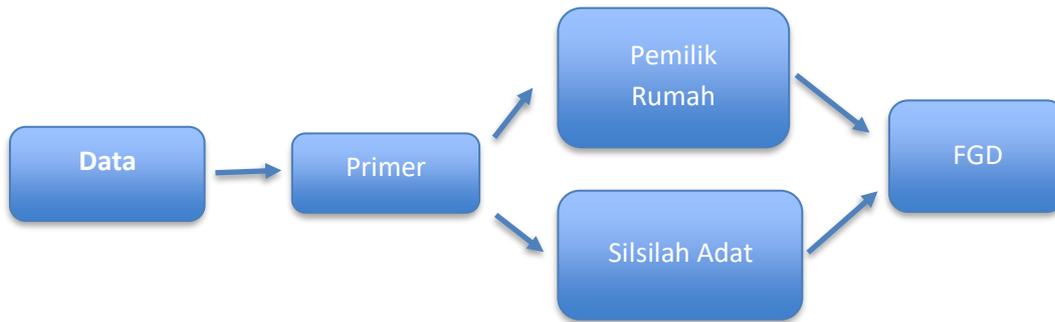
Tahapan penyusunan aplikasi mobile berbasis android dilakukan melalui 3 tahapan utama yaitu:

Identifikasi Persebaran DTW Rumah Gadang dan Sarana Prasarana



Gambar 1. Identifikasi Persebaran DTW

Identifikasi Kearifan Lokal Rumah Gadang



Gambar 2. Identifikasi Kearifan Lokal Rumah Gadang

Analisis Data Aplikasi Mobile

System Engineering

Tahap ini diawali dengan mencari kebutuhan dari keseluruhan yang akan diaplikasikan ke dalam bentuk *software*. Data yang dikumpulkan bisa berupa informasi spasial berupa letak lokasi Kawasan Saribu Rumah Gadang dan sebaran lokasi akomodasi, gambar atau rekaman video tempat tersebut, serta informasi teknis seperti spesifikasi *hardware* dan rancangan *database* yang dibutuhkan (Yulfa et al., 2022).

Analysis

Tahap ini merupakan tahap perancangan software yang dibuat. rancangan software yang akan dibuat kami uraikan pada Sitemap (Gambar 3) berikut:



Gambar 3. Analisis Aplikasi

Design

Pada proses ini kami mengubah kebutuhan-kebutuhan yang dihasilkan dari proses *analysis system* dan software menjadi representasi ke dalam bentuk prototype atau tampilan software sebelum nantinya masuk ketahap pemrograman atau coding. Program yang dalam membuat prototype dan desain layout aplikasi adalah *Proto.oi* dan *Photoshop CS 6. Prototype*.

Coding

Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam pembuatan sebuah aplikasi yang merupakan aplikasi yang dikhususkan untuk pengguna Smartphone Android. Karena, dewasa ini smartphone yang banyak digunakan adalah smartphone Android. Dan di Indonesia sendiri Android sudah menjamur di berbagai kalangan. Adapun program yang digunakan untuk membuat aplikasi ini adalah Eclipse Android SDK dan Android Studio beta Version 0.8.6.

Testing

Pada tahap ini semua fungsi – fungsi software yang telah dibuat harus dites secara menyeluruh, untuk memastikan tidak adanya bug atau error pada software, sehingga software sesuai dengan yang diharapkan.

Maintenance

Pemeliharaan software merupakan tahap yang bertujuan untuk jangka panjang. Pada tahap ini juga terdapat tahap pengembangan aplikasi untuk memastikan aplikasi sesuai dan berguna seperti yang diharapkan dicita – citakan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Metode PRA dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) melalui pendekatan *working with community* yang melibatkan tokoh-tokoh nagari, unsur pemuda, pemuka adat, dan kelompok/komuniti yang peduli desa wisata (Rostyaningsih, n.d.; Sidiq & Resnawaty, 2017). FGD yang dilakukan adalah untuk penyamaan persepsi dalam pengembangan kepariwisataan dalam mendukung perintisan pengembangan desa wisata Nagari Koto Baru Solok Selatan Tahun 2024. Metode ini sekaligus diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapan masyarakat Nagari Koto Baru Solok Selatan dalam kegiatan kepariwisataan (Gusriza, 2022). Rangkaian kegiatan FGD dilakukan selama 3 hari dengan pelaksanaan dimulai dengan Latihan penggunaan teknologi Sistem Informasi Geografis. Seluruh peserta diajarkan tentang penggunaan GPS dibantu oleh fasilitator yaitu mahasiswa Departemen Geografi FIS UNP. Seluruh peserta sangat antusias mengikuti materi ini karena merupakan hal baru bagi sebagian besar peserta. Setelah pengambilan data lapangan dengan GPS seluruh peserta diberikan pengetahuan dan kemampuan dalam memasukkan data tersebut kedalam Sistem Informasi Geografis yang sudah terinstal di komputer masing-masing peserta.

Perencanaan pembangunan pariwisata berkelanjutan dilakukan dengan mengelola sumber daya pariwisata (*Tourism Resources*) yang tersebar di seluruh wilayah tanah air Sebelum suatu rencana akan dilakukan, untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan mutlak kiranya terlebih dahulu dilakukan pendekatan pada pemuka adat setempat oleh karena itu sangat penting dilakukan FGD (Laily, 2015).



Gambar 4. Penyampaian Materi SIG oleh Ketua Tim Pengabdian



Gambar 5. Diskusi Penyusunan Peta Zonasi dengan Perangkat Nagari

Pelaksanaan pelatihan dipandu oleh beberapa orang instruktur yang menjelaskan tahap-tahap pembuatan peta untuk pengetahuan masyarakat. Hal ini sejalan peran strategis masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat pembangunan wisata, namun sekaligus menjadi pelaku bagi keberhasilan pembangunan kepariwisataan di wilayahnya masing-masing (Riskiono & Reginal, 2018). Kegiatan terdiri dari pengenalan perangkat lunak dalam pengambilan data lapangan dan pembuatan peta berbasis system informasi geografis (SIG) dilanjutkan dengan memasukkan data survey lapangan kedalam system informasi

geografis dan diakhiri dengan pembuatan peta yang bisa dicetak. Kegiatan dilakukan secara santai dan menyenangkan namun tetap serius.

Sejalan dengan terbitnya RPJMN 2020-2024, hal ini perlu penanganan secara cepat baik dalam pengidentifikasian lokasi pengembangan wisata di Solok Selatan (Oktaviani & Fatchiya, 2019). Saribu Rumah Gadang Nagari Koto Baru, Sungai Pagu, Solok Selatan berfungsi sebagai kawasan cagar budaya, pengelolaan Kawasan SRG tentunya harus berdasarkan pada ketentuan pengelolaan Cagar Budaya sebagaimana yang diatur dalam UU No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Peserta Menyusun peta dengan panduan instruktur dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 6. Peta Zonasi Kawasan Saribu Rumah Gadang Sungai Pagu Hasil FGD

Pembuatan Aplikasi Kawasan Seribu Rumah Gadang Solok Selatan

Kawasan wisata dapat disusun dengan baik sehingga setiap kegiatan yang melibatkan semua pelaku pariwisata dapat dikelola melalui suatu sistem informasi yang mengintegrasikan semua kegiatan, pelaku, interaksi yang terjadi di kawasan Saribu Rumah Gadang (Purnomowati, 2014). Hal ini dapat mempermudah proses monitoring dan evaluasi pengelolaan Kawasan Saribu Rumah Gadang, sehingga dapat dilakukan intervensi guna meningkatkan pelayanan pada masa yang akan datang. Selain itu juga, sistem informasi ini dapat dijadikan sebagai sarana promosi destinasi wisata kawasan Saribu Rumah Gadang khususnya dan/atau Kabupaten Solok Selatan umumnya. Sistem informasi terintegrasi yang dapat saja disebut dengan Smart Saribu Rumah Gadang merupakan integrasi dari berbagai ataksi, fasilitas, akses dan pelayanan tambahan dalam kawasan Saribu Rumah Gadang.

Penyusunan aplikasi Kawasan Saribu Rumah Gadang Nagari Koto Baru, Sungai Pagu, Solok Selatan disusun dengan *Smart Saribu Rumah Gadang* melalui integrasi pelaksanaan festival budaya, infrastruktur yang tersedia serta kondisi rumah gadang melalui titik koordinat (Rostyaningsih, n.d.). Smart Wisata merupakan konsep pengembangan dari *smart city* dengan implementasi teknologi dalam *tourism*, kuliner, *mobility*, serta akomodasi (Pantiyasa, 2019). Untuk mendukung pengalaman wisatawan di kawasan Saribu Rumah Gadang diperlukan dukungan teknologi informasi seperti layanan informasi pariwisata atau booking online yang dapat dilakukan melalui aplikasi berbasis website atau mobile phone sehingga dapat dimanfaatkan oleh wisatawan kapan saja dan dimana saja. Berikut ini disajikan template aplikasi Kawasan saribu rumah gadang Koto Baru Solok Selatan:



Gambar 7. Pembuatan Model Interaksi to GeoWisata Smart SRG

Tujuan utama dari pendampingan adalah membentuk kemandirian masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis digital (Pantiyasa, 2019). Pembangunan wisata yang nyaman bagi

wisatawan diperlukan penyediaan informasi yang terintegrasi dalam layanan yang dapat diakses oleh semua pihak (Purnomowati, 2014). Oleh karena itu pendampingan masyarakat wisata di Kawasan Saribu Rumah Gadang sangat penting dan memiliki fungsi nyata sebagai platform promosi digital ke calon wisatawan lokal maupun mancanegara.



Gambar 8. Penyusunan Infrastuktur menuju GeoWisata Smart SRG

Selain itu, untuk mendukung pemasaran wisata, hal-lah terkait festival pariwisata yang perlu diadakan serta pameran-pameran pendukung atraksi wisata (foto-viagram), pameran budaya dan publikasi-publikasi terkait objek wisata (Helmita et al., 2021). Untuk mempromosikan Kawasan Saribu Rumah Gadang pada wisatawan lokal dan mancanegara, maka perlu diadakan kampanye dan promosi seperti festival-festival ; video sosialisasi atau edukasi Kawasan Saribu Rumah Gadang dan/atau promosi digital juga melalui hastag pada media sosial seperti facebook, instagram, twitter dan youtube dengan membuat konten promosi secara professional; aktivitas digital dengan hastag tertentu di media sosial; dan testimoni publik figure terkait pariwisata Kawasan Saribu Rumah Gadang, sehingga dapat meningkatkan target kunjungan wisatawan Kawasan Saribu Rumah Gadang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil FGD terkait penyamaan persepsi dalam pengembangan kepariwisataan dalam mendukung perintisan pengembangan desa wisata Nagari Koto Baru Solok Selatan Tahun 2024. Rangkaian kegiatan FGD dengan pelaksanaan pelatihan penggunaan teknologi Sistem Informasi Geografis peserta memiliki kemampuan penggunaan teknologi spasial. Peserta diberikan tugas pengambilan data lapangan dengan GPS seluruh peserta diberikan pengetahuan dan kemampuan dalam memasukkan data tersebut kedalam Sistem Informasi Geografis sehingga menghasilkan Peta Zonasi Kawasan Saribu Rumah Gadang Sungai Pagu. Kemudian dari hasil FGD tersebut disusun platform digital bernama GeoWisata Smart SRG.

Daftar Pustaka

- Gusriza, F. (2022). Tourism Life Cycle Analysis of Saribu Rumah Gadang Region, South Solok Regency, West Sumatra Province. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 10(2), 74-82.
- Helmita, H., Sari, O. N., Julianti, N. T., & Dwinata, J. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Smart Tourism Melalui Pemberdayaan Kompetensi Masyarakat Desa Pujorahayu. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 37-49. <https://doi.org/10.47768/Gema.V13i1.226>
- Laily, E. I. A. N., & Imro'atin, E. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3(2), 186-190.
- Oktaviani, W. F., & Fatchiya, A. (2019). Efektivitas penggunaan media sosial sebagai media promosi wisata Umbul Pongok, Kabupaten Klaten. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(1), 13-27.
- Pantiyasa, I. W. (2019). Konstruksi Model Pengembangan Desa Wisata Menuju Smart Eco-Tourism di Desa Paksewali, Klungkung, Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal Of Bali Studies)*, 9(1), 165. <https://doi.org/10.24843/jkb.2019.v09.i01.p08>

-
- Pristiwasa, I. W. T. K. (2017). Pengembangan Kampung Adat Saribu Rumah Gadang Solok Selatan Sebagai Daerah Tujuan Wisata. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(2), 12. <https://doi.org/10.26905/jpp.v2i2.1417>
- Purnomowati, W. (2014). Konsep smart city dan pengembangan pariwisata di kota malang. *Jurnal JIBEKA*, 8(1).
- Putri, N. R. E. (2018). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Kawasan Nagari Saribu Rumah Gadang di Kenagarian Koto Baru. 1(1).
- Riskiono, S. D., & Reginal, U. (2018). Sistem Informasi Pelayanan Jasa Tour dan Travel Berbasis Web (Studi Kasus Smart Tour). *Jurnal Informasi dan Komputer*, 6(2), 51–62. <https://doi.org/10.35959/jik.v6i2.112>
- Rostyaningsih, D. (2017). Perencanaan Pembangunan Partisipatif di Desa Surakarta Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>
- Yulfa, A., Chandra, D., Ramadhan, R., & Andreas, A. (2022). Geovisualization For Information Extraction Of Shoreline Changes In Padang City 2000–2020. *Geodesy And Cartography*, 48(2), 78–84. <https://doi.org/10.3846/gac.2022.14212>